

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII A DI SMP N 2 PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

Acc munagasyah, 30/6/21



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FENTY ANDARI RATI
NPM : 1411010077**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 2 PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FENTY ANDARIRATI

NPM : 1411010077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H Mukti Sy, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Hj Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021M**

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS KELAS VIII SMP N 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Fenty Andarirati

Latar belakang masalah berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang belum berjalan dengan baik, maka peneliti dalam penelitian ini mencoba menerapkan strategi pembelajaran Inquiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Secara umum penerapan strategi pembelajaran inquiri bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dapat merangsang aktivitas, inivasi, dan kreativitas belajar peserta didik serta dilaksanakannya lebih efektif dan menyenangkan. Sedangkan rumusan masalah “Apakah penerapan strategi Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan sebanyak II siklus, tiap siklus terdiri dari: 1. Perencanaan, 2.pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah membandingkan nilai pencapaian KKM yang ditandai dengan adanya peningkatan Kreteria Ketuntasan Minimum pada setiap siklusnya. Berdasarkan pada siklus I dan II, diperoleh data rata-rata nilai seperti berikut: dari siklus I nilai rata-rata 72,7 dan pada siklus II nilai rata-rata 83.3. artinya naik 10,6 dari siklus I

Kata kunci : Strategi pembelajaran inkuiri, Hasil Belajar, Pai



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenty Andarirati
NPM : 1411010077
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Desember 2021



Fenty Andarirati
NPM. 1411010077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Kelas VIII DI SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur

Nama Mahasiswa : Fenty Andarirati
NPM : 1411010077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas

Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2021

Pemimbing I

Pemimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Dra. Hi. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DISIMP N 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR** disusun oleh: **FENTY ANDARIRATI, NPM. 1411010077**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at / 10 Desember 2021 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : DR. H. Subandi, M.M (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Farida, S.Kom., MMSI (.....)

Pembahas I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag (.....)

Pembahas II : Dra, Istihana, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَحْذُرًا وَمَا سَاءَ جِدًّا لِلَّيْلِ ءَأَنَاءَ قَنِينَتُهُ هُوَ أَمِّنٌ

أُولُو آيَاتِكَ كَرِهُوا أَنْ يَعْلَمُوا لَكُمْ وَالَّذِينَ يَعْمَلُونَ الْبِرَّ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ

الْأَلْبَبِ ﴿٩﴾

Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q. S. Az-Zumar: 09)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya, yayasan penerjemah Al-Quran, Jakarta, 2005, hlm 150

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sudiyono dan Ibunda Widarti, yang telah bersusah payah melahirkan, membesarkan, mendidik, membimbing, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang serta materi yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Fenty Andarirati lahir di Gondang Rejo pada tanggal 27 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sudiyono dan Ibu Widarti.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ditingkat dasar di SD N 2 Gondang Rejo lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Pekalongan lulus pada tahun 2011. Dan melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Metro lulus pada tahun 2014. Ketika penulis duduk di bangku menengah atas penulis aktif di organisasi ekstrakurikuler Pramuka dan Rohis. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Semasa kuliah di semester terakhir penulis mengajar di Tk Pertiwi Gondang Rejo selama 1 tahun. Dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan mengajar di SD N 2 Gondang Rejo sampai sekarang.

Bandar Lampung,

Penulis

Fenty Andarirati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi' alamiin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ***Penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII A di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur.*** Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Dan sebagai Nabi Panutan dan Penyempurna agama-agama yang ada.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. HJ. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
3. Farida, S. Kom. MMSI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Drs. H Mukti SY, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Dra. Hj Istihana, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Hafzon, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Pekalongan, Ahmad Fanani, S.Pd selaku Guru Agama Islam, serta Para Guru dan Karyawan SMP N 2 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

7. Kakak-kakak ku yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah SWT. berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
8. Sahabat-sahabatsaya : Febriyanti, Fitriyanti, GarnisSafitri, SumiAila S, ElokMalfindiloka, FitriKusnulRiza, RirinDesmayanti, IdhaAnnisa G.S, SitiAsmah, dan sahabat PPM al-Awwaabiin sukarama, sahabat Gemari, serta yang telah memberikan do'a serta dukungannya.
9. Teman-teman PAI B'14 dan teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan atas semua bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.
10. Terkhusus teman-teman seperjuang anakhir (nak-na, mun-mun, pit-pit) yang tidak sengaja dipertemukan diperjuangan akhir ini. Semangat dan sukses untuk kita semua.

Bandar Lampung, 2021

Fenty Andarirati
NPM. 1411010077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	
B. Alasan Memilih Judul	
C. LatarBelakang	1
D. IdentifikasiMasalah	10
E. Batasan Masalah	
F. RumusanMasalah	10
G. HipotesisTindakan.....	10
H. TujuanPenelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A.StrategiPembelajaranInkuiri	13
1. PengertianStrategiPembelajaranInkuiri.....	13
2. TujuanStrategiPembelajaranInkuiri	14
3. KarakteristikStrategiPembelajaranInkuiri	14
4. Langkah-langkahPembelajaranInkuiri	15
5. KelebihandanKelemahanStrategiPembelajaranInkuiri ...	17
B. HasilBelajar	18
1. PengertianHasilBelajar	18
2. IndikatorHasilBelajar	20
3. Macam-macamHasilBelajar.....	22
4. Faktor-faktor yang MempengaruhiHasilBelajar.....	24
C. Mata Pelajaran Agama Islam.....	25
1. PengertianPendidikan Agama Islam	25

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	26
3. Pendidikan Agama Islam	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
C. Alat Pengumpul Data	31
D. Teknik Analisis Data	32
E. Prosedur Penelitian	
F. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah	37
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	41
C. Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI	42
D. Analisis Data	56
E. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. . Penegasan Judul

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.² Menurut Dick dan Carey dalam Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran, prosedur, dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³

Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

3. Inkuiri

Kata inkuiri sering juga dinamakan heuristik yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Strategi inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 3

³ Ibid, hlm. 7

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.⁴ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁵

Hal ini sependapat dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan.⁶

Jadi pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar.

6. Pendidikan agama islam

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷

Adapun pendidikan agama Islam menurut H. Abdul Rachman Saleh dalam Mahfudh Shalehudin merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

⁴ Anni Muyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 250

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2005, hlm. 22

⁶Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PORST (*Priview, Question, Read, Summarize, Test*) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 1 (2017) hlm. 3

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/ajar> (31 juli 2019).

supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan).⁸

7. Peserta didik kelas VIII A SMPN2 Pekalongan

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dalam skripsi ini peneliti memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam telah dilakukan beberapa strategi pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat. Namun pada kenyataannya, sebagian siswa hasil belajarnya masih rendah.
2. Peneliti ingin mengetahui apakah strategi Inkuiri berdampak positif pada hasil belajar atau tidak.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dari pengajaran diatas jelas dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan proses manusia membina perkembangan manusia secara sadar dan sistematis.⁹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia.¹⁰ Pendidikan ditunjukkan

⁸ Mahfudh Shalehudin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), h. 8.

⁹ Yahya AD, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2001, hlm 68

¹⁰ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan*

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik/siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹¹

Berdasarkan Undang-Undang diatas salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia, sehingga diharapkan salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tentunya yang penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang dikehendaki itu tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar pemindahan pengetahuan saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dengan demikian pendidikan memang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa terlebih pembangunan manusia seutuhnya menuju kesejahteraan lahir dan batin baik individu maupun masyarakat sehingga memiliki jiwa yang bertakwa kepada Allah dalam Al-Qur’an yaitu:

Pengajaran, PT. Rosda Karya, Bandung, hlm 9

¹¹ Undang-Undang SISDIKNAS RI No.20 Thn 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hlm 7

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتُوا ءَلَّهُ حَقَّ نَفَاتِهِ ء وَلَا تَمُونَنَّ ءِلَآءَ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (ال عمران : ١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar bertaqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam”(QS. Al-Imran : 102).¹²

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini, salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataan guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket dan menambah saran dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses melakukan proses belajar.¹³ Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode) salah satu adalah inkuiri, dengan harapan guru tidak hanya menguasai teori saja tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoprasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan akhirnya bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapat hasil yang maksimal.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁴

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperdugakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid

¹² Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2005, hlm 95

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Algensindo Bandung, 1984, hlm 29

¹⁴ NK, Roestiya. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 2001, hlm.7

untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikut ini adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisa data yang baru.

Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analisi sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Untuk membentuk kepribadian seorang merupakan sebuah tuntutan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena agama memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Mengingat arti pentingnya peran agama bagi perkembangan kepribadian manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang sekolah umum untuk belajar pendidikan agama.

Belajar merupakan kunci paling pokok atau utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar kita bisa mengetahui banyak hal karena hasil dari kita belajar yaitu kita memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu islam menekankan masalah belajar ini sangat penting. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban, hal ini sejalan dengan pandangan Agama Islam yang mengutamakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman, agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Permasalahan sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih aktif dari pada peserta didik. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menemukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tapi

membosankan bagi siswa karena peserta didik hanya sebagai pendengar.

Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah seperti rendahnya hasil belajar peserta didik, masalah belajar dan tidak terlalu mementingkan masalah sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada belajar. Permasalahan seperti ini rata-rata di miliki setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemungkinan terjadi tanggung jawab dari pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi dan berlandasan agama.

Guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator dan lainnya. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan baik mengenai aspek kepribadian anak didik seperti :

1. Kecerdasaan dan bakat khusus
2. Prestasi
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecenderungan emosi dan karakternya
5. Sikap dan minat belajar
6. Cita-cita
7. Kebiasaan belajar dan bekerja
8. Hobi dan penggunaan waktu
9. Hubungan sosial di masyarakat.¹⁵

Menurut fenomena yang ada pada saat ini, belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, dan masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai bidang keahlian mereka masing-masing, tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan lainnya. Artinya, tujuan

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT.Rineka Cipta), hlm. 10

kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar. Semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷

Adapun pengertian strategi pembelajaran ialah Apabila menurut bahasa adalah siasat, kiat, atau rencana dalam pembahasan mengenai strategi pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran.

Adapun, pengertian Inkuiri adalah merupakan pembelajaran sosial yang mengajak para peserta didik untuk tanggap terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, serta timbul keinginan para peserta didik untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam problem tersebut.

Jadi model pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu.¹⁸

Adapun teknik inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan antara lain, yaitu:

¹⁶*Ibid*, hlm. 10-11

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, 2011, hlm.12

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, Bandung, 2008), hlm. 30

1. Dapat membentuk dan mengembangkan sel-consept pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inspirasinya sendiri, bersikap objektif jujur dan terbuka.
4. Mendorong peserta dituntut berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberi kepuasan tersendiri
6. Dan dapat memberi waktu peserta didik dan secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹⁹

Agar teknik-teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi
2. Kondisi lingkungan yang responsif
3. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian
4. Kondisi yang bebas dari tekanan

Dalam proses belajar peserta didik memerlukan waktu untuk menggunakan daya otak untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah.

Untuk meningkatkan teknik inkuiri dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membimbing kegiatan laboratorium
2. Modifikasi inkuiri
3. Kebebasan inkuiri
4. Inkuiri pendekatan peranan
5. Mengundang kedalam inkuiri
6. Teka teki bergambar
7. Synectics lesson
8. Kejelasan nilai-nilai.²⁰

¹⁹*Ibid*, hlm 77

²⁰*Ibid*, hlm. 78-79

Adapun hal-hal yang distimulir dalam proses belajar melalui inkuiri, yaitu:

1. Otonomi peserta didik
2. Kebebasan dan dukungan pada peserta didik
3. Sikap keterbukaan
4. Percaya krpada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri
5. Self-conef
6. Pengalaman inkuiri, terlibat dalam masalah-masalah.²¹

Dari hasil observasi prasurvey guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur, bahwasanya dalam proses belajar mengajar kebiasaan guru hanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, berupa metode ceramah, tanya jawab, dan guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar kelas itu berpengaruh pada peserta didik yang kurang aktif dan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.²²

Berikut ini daftar nilai mata pelajarann Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Pekalongan :

Tabel 1

Dari Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Akid Kurniawan	60	72	Belum tuntas
2	Aldo Setyo Wibowo	70	72	Belum tuntas
3	Alifatna Setiani	60	72	Belum tuntas
4	Aling Dwi Nugroho	70	72	Tuntas
5	Arindika Wahidatul A	60	72	Belum Tuntas
6	Arrayan Ihfanul Faqih	80	72	Tuntas
7	Dedi Firnando	60	72	Belum tuntas

²¹ Roestiyah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta, 1998-2001, hlm, 75

²² Observasi, Tanggal 04 September 2018

8	Desi Wulan Dari	80	72	Tuntas
9	Fadillah Faqih	70	72	Belum tuntas
10	Farinka Sariningtiyas	70	72	Belum tuntas
11	Fauzan Fadil Abdullah	70	72	Belum tuntas
12	Gadis Imelda Lestari	70	72	Belum tuntas
13	Icha Ade Efrida	60	72	Belum tuntas
14	M Hafid Iliyin	70	72	Belum tuntas
15	Mala Selviani	60	72	Belum tuntas
16	Maria Kurnia Sari	60	72	Belum tuntas
17	Muchib Rivaldo	70	72	Belum tuntas
18	Muhammad Hafisanur R	60	72	Belum tuntas
19	Muhammad Ikhsanuddin	75	72	Tuntas
20	Mustika Rahim	65	72	Belum tuntas
21	Nurshiva Septiyani	60	72	Belum tuntas
22	Refa Dinda Monika	70	72	Belum tuntas
23	Resta Pingkan Rahma D	70	72	Belum tuntas
24	Revaldo Adi Pratama	55	72	Belum tuntas
25	Ria Ervina	70	72	Belum tuntas
26	Sarah Aninda Putri	80	72	Tuntas
27	Sofimila Cahyani	60	72	Belum tuntas
28	Stevie Naysila	60	72	Belum tuntas
29	Triana Widianingsih	70	72	Belum tuntas
30	Trio Adi Saputra	70	72	Belum tuntas
31	Yoga Pratama	65	72	Belum tuntas
32	Yuda Prasetyo	70	72	Belum tuntas
33	Zahril Puja Pangestu	70	72	Belum tuntas
Jumlah				2.215
Rata-rata				67,1
Ketuntasan klasikal				15,2%
KKM				72
Siswa yang tuntas				5
Siswa yang belum tuntas				28

Dari data diatas diketahui bahwa masih banyak peserta didik

yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu berjumlah 28 peserta didik atau sekitar 84,8 % dari jumlah keseluruhan dan hanya terdapat 5 orang peserta didik atau 15,2% dari jumlah keseluruhan yang nilainya mencapai KKM. Ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu perlu kiranya dilakukan agar nilai mata pelajaran yang diperoleh peserta didik mencapai KKM / tuntas.

Maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna mengetahui masalah-masalah pada pembelajaran Agama Islam dengan menerapkan pembelajaran inkuiri.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu strategi dalam pembelajaran yang baik komprehensif dan dapat mengkaitkan teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan pengamatan di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Agama Islam peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas VIII SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur.
2. Kurang nya variasi Guru Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran menyebabkan kurang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kurang maksimal.
3. Kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga cenderung searah dan klasikal.

E. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti ini difokuskan pada penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA di SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis membuat sub focus penelitian sebagai berikut :

1. Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur?”

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.²³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴

Berdasarkan definisi hipotesis yang telah diuraikan diatas penulis kemukakan sebagai berikut: “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Pekalongan.”

H. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

²³Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Mandar Maju, 2002), hlm.108

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

- a. Bagi guru, dapat memberi masukan dalam usaha meningkatkan belajar pada peserta didiknya dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.
- b. Bagi sekolah, dapat memberi masukan dalam rangka meminta guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan mata pelajarannya.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²⁵ Menurut Dick dan Carey dalam Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁶

Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Strategi inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.”²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 3

²⁶ *Ibid*, hlm. 7

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta. Kencana, 2009 hlm. 196

strategi inkuiri adalah strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logika dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Dengan demikian, dalam strategi inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.²⁸

Seperti yang dapat disimak dari penjelasan diatas, maka model inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.²⁹

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

²⁸*Ibid*, hlm. 197

²⁹*Ibid*, hlm. 197

Menurut Wina Sanjaya, mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.³⁰

Mengutip dari pendapat Sanjaya yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberi topik yang akan dipelajari, sedangkan bagian rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- 2) Masalah yang disajikan adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat, merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa yang mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya,

³⁰*Ibid*, hlm. 201

sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.³¹

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberi hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berfikir yang ada pada siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Kegiatan metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional.

³¹*Ibid*, hlm. 202

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karna banyak data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.³²

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Adapun teknik inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan: “*sel-consep*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Suatu proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.³³

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran inkuiri adalah:

³²*Ibid*, hlm. 207

³³Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 34

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan
- b. Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah
- c. Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.³⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.³⁵ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³⁶

Hal ini sependapat dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan.³⁷

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari belajar adalah perubahan yang terjadi mencakup

³⁴ Roetiyah , *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 1998, hlm. 76-82

³⁵ Anni Muyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 250

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2005, hlm. 22

³⁷ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PORST (*Priview, Question, Read, Summarize, Test*) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 1 (2017) hlm. 3

seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar sejauh ini peneliti telah mengkaji dari beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut:

- a. Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu: “Hasil” dan “Belajar”. Antara kata “Hasil” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian hasil tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Dan belajar ialah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³⁸
 - b. Dimiyati dan Mudjiono, belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu dalam penelitian ini pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁹
 - c. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁰
- Dari pernyataan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.90

³⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hlm. 18

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2009, hlm.45

pengajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar diartikan sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan peserta didik sehingga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi fungsi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam indikator pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut, Djamarah memberikan tolak ukur, yaitu :

- a. Istimewa/maximal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa⁴¹

Menurut Sudjana, hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan siswa akan berjuang lebih keras lagi untuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 107

- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya siswa tahu kemampuan dirinya dan percaya siapa punya potensi yang tak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana harusnya. Siswa juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai bila siswa berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi diri siswa, seperti makan tahan lama dilihatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotorik, ketrampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotorik diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

Keterampilan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menerima hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya.⁴²

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁴³

⁴² Nana Sudjana. *Op.cit.* hlm. 56-57

⁴³ *Ibid.* hlm. 22

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belaknnjar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman dan evaluasi.

1) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat aktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dll. Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, siswa perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

3) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan criteria yang dipakainya. tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar. Tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan suatu nilai, mengenai baik buruknya, benar salahnya, kuat lemahnya, dan sebagainya.⁴⁴

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat

⁴⁴*Ibid*, hlm. 23-28

diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakandasar
- 3) Kemampuan pada perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.⁴⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar akan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidak berhasilnya proses belajar mengajar tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam proses belajar ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adalah:

- a. Faktor Internal adalah : Faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 30-31

- 1) Faktor Jasmani, meliputi: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal adalah Faktor yang ada diluar individu
Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :
- 1) Faktor Keluarga, yaitu meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - 2) Faktor Sekolah, meliputi: pembelajaran mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, diatas ukuran, keadaan gedung, pembelajaran belajar, dan tugas rumah
 - 3) Faktor Masyarakat, yaitu meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

C. Mata Pelajaran Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁷

Dalam hal ini akan dikemukakan pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan agama islam:

- a. Pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”⁴⁸

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 54-71

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andani, *PAI Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 130

⁴⁸ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional Cet k VI 2000), hlm. 25

- b. Pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.⁴⁹
- c. Pendidikan agama islam adalah “merealisasikan penghambatan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai berikut :

“pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan, mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan ajaran agama”.⁵¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agam islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakannya, didalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi musim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapkan ridho Allah.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama islam adalah Al-Qur’an dan Al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum islam

⁴⁹ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbale Balik Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 214

⁵⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 117

⁵¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 87

yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah yaitu :

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (QS. Al-Baqarah :2)⁵²

Selain Al-Qur'an dan Al-Hadits, sumber pendidikan agama islam juga berdasarkan perundang-undangan RI diantaranya adalah termasuk dalam undang-undang dasar 1945 Bab XI pasal 29:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, baik dasar Syar'i maupun Konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama islam mempunyai dasar yang kuat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam adagium ushuliyah dinyatakan bahwa : "Al Umar bi Maqash Idiha" bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau perencanaan yang telah diciptakan. Adagium ini menunjukkan bahwa pendidikan harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai bukan semata-mata berorientasi pada sederet materi, karena itulah tujuan pendidikan islam menjadi komponen-komponen pendidikan yang lain.⁵³

Perumusan tujuan pendidikan agama islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang :

- a. Tujuan dan Tugas hidup manusia, manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas tertentu (Q.S Al-An'am : 162). Tujuan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ □ □ □

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S

⁵² Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Lembaga Bahasa, 1984), hlm. 81

⁵³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 71

- Al-An'am : 162).⁵⁴
- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter, yang berkencenderungan pada Al Hanief (rindu akan kebenaran dari tuhan) berupa agama islam (Q.S Al-Kahfi : 29) sebatas kemampuan kapasitas dan ukuran yang ada.⁵⁵
 - c. Tuntunan masyarakat. Tuntunan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntunan kebutuhan hidupnya dalam menginspirasi perkembangan dunia modern.
 - d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal islam.. dimensi kehidupan dunia islam mengamdung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai-nilai yang mendorong manusia berkerja keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Dalam kurikulum PAI tahun 202, bahwa pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya,berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁶

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, hlm.7

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu analisis Psikologis dan Pendidikan Pustaka Al Husna*, Jakarta,1989, hlm. 34

⁵⁶ Abdul Majid, *Op Cit*.hlm.135

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur di kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jumlah peserta 33 yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIIA di SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur, hal ini terbukti dari hasil lembar observasi dari siklus I sampai siklus II

Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan ketuntasan hasil belajar mencapai 63,6% , dan pada siklus II peserta didik mendapat ketuntasan belajar mencapai 93,3%. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10%.

Jadi strategi inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah SMP N 2 Pekalongan Lampung Timur pada peserta didik kelas VIII A.

B. Saran

Perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan agama menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas VIII A SMPN2 Pekalongan Lampung Timur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian peneliti menyerahkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran
2. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan

3. Kepada dewan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Serta
4. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran
5. Kepada siswa siswi diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani serta memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah SAW. Meskipun dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekeliruan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki saat ini. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan jritik dan saran dari berbagai pihak yang sifat nya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Y. 2001. Ilmu Perbandingan Pendidikan , Fakta Press Fakultas IAIN Raden Intan Bandar Lampung. hlm 68.
- Andani, A. M. 2006. *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, s. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermalinda, P. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Langgulong, H. 1989. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan Pustaka Al Husna*. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono, D. d. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudzakir, A. M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Mulyani, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- NK, R. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Puataka Pelajar.

- Risminawati, M. S. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. FKIP UMS.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi, S. A. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendiidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C. *Upaya Pembeharuan Dalam Pendidikan dan Pengajar*. Bandung : PT Rosda Karya.